

Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai Sebagai Kawasan Perbatasan

Ria Meilinda Pratiwi Hangewa
Meilindahangewa87@gmail.com

Muhammad Baiquni
baiquni99@gmail.com dan mbaiquni@ugm.ac.id

This research was conducted in the Morotai Island Regency which aims to: (1) Knowing the tourism support infrastructure in the Morotai Island Regency; (2) Knowing the development of tourism in Morotai Island Regency. Three types of infrastructure, namely the Leo Wattimena Airport, Road Conditions and Imam Lastori Seaport were taken as supporting tourism infrastructure and three tourism objects were selected as samples for tourism development : Dodola Island, Kolorai Island and Galo-Galo Island. Data collected by interview and observation. Data were analyzed descriptively with a qualitative percentage and a descriptive frequency table included by pictures of objects. The results showed that Leo Wattimena Airport is the only entrance to Morotai by air. The availability of supporting tourism facilities including: passenger terminals, check-in space facilities, luggage space, electricity, clean water and parking spaces are still below standard. The condition of road infrastructure in Morotai Island Regency is included in the good category. The infrastructures and facilities of the Imam Lastori Seaport Daruba are also below standard, including: waiting rooms, toilets, clean water. The development of tourism, considered medium and high.

Keywords: Infrastructure Development, Tourism Development

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pulau Morotai yang bertujuan untuk : (1) Mengetahui infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai; (2) Mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai. Tiga jenis infrastruktur yaitu Bandara Leo Wattimena, Kondisi Jalan dan Pelabuhan Laut Imam Lastori Daruba diambil sebagai pendukung infrastruktur pariwisata dan tiga obyek wisata dipilih sebagai sampel perkembangan pariwisata yaitu : obyek wisata Pulau Dodola, Pulau Kolorai dan Pulau Galo-Galo. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif presentase maupun dengan tabel frekuensi yaitu dalam bentuk uraian deskriptif yang disertai dengan gambar obyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bandara Leo Wattimena sebagai satu-satunya pintu masuk ke Morotai melalui udara. Ketersediaan

fasilitas penunjang pariwisata diantaranya : terminal penumpang, fasilitas ruang cek-in, ruang bagasi, listrik, air bersih dan lahan parkir masih di bawah standar. Kondisi infrastruktur jalan di Kabupaten Pulau Morotai termasuk pada kategori baik. Infrastruktur dan fasilitas pelabuhan laut Imam Lastori Daruba, juga masih dibawah standar, diantaranya : ruang tunggu, toilet, air bersih. Perkembangan pariwisata yang dirasakan oleh masyarakat termasuk sedang dan tinggi.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur, Perkembangan Pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beberapa ribu pulau – pulau besar – kecil, dengan jumlah pulau yang banyak dan wilayah yang sangat luas. Pembangunan adalah sebuah proses perubahan yang dilakukan melalui upaya – upaya secara sadar dan terencana untuk memperbaiki aspek kehidupan masyarakat. Alejandro (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang memiliki beberapa ribu pulau besar dan kecil, dengan jumlah pulau yang banyak dan wilayah yang sangat luas yang membuat pembangunan di Indonesia masih belum merata hal ini dapat dilihat dari pembangunan yang ada di wilayah Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur yang menyebabkan adanya ketipangan wilayah .

Dalam pembangunan infrastruktur ada beberapa komopnen penting dari aspek pembangunan antara lain mencakup : (1) pembangunan ekonomi, yang menitik beratkan pada usaha peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi potensial, meningkatkan produktifitas pertanian dan non pertanian memperbaiki efesiensi dan meningkatkan pertumbuhan industri dan sektor – sektor pelayanan publik secara meluas, (2) pembangunan lingkungan untuk memelihara keseimbangan ekologi untuk menciptakan kondisi alamiah lingkungan yang ramah dan bersahabat. Selain itu pembangunan infrastruktur termasuk ke dalam pembangunan fisik dan sudah sejak lama di ketahui keberadaan infrastruktur yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian dapat di katakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan kebutuhan dasar masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang. Menurut Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisata. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan – kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadijo,1997)

Kabupaten Pulau Morotai yang masih minim seperti halnya sarana jalan, jembatan dan listrik, air bersih, telekomunikasi, yang merupakan akses utama yang sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari – sehari dimana hal ini tentunya sangat menyulitkan masyarakat yang ingin melakukan aktifitasnya. Melihat masih minimnya infrastruktur yang terdapat di Kabupaten Pulau Morotai berdampak pada penurunan perkembangan sektor pariwisata Kabupaten Pulau Morotai itu sendiri. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur pariwisata dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai.

Pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan yang diterapkan di daerah – daerah dengan menciptakan sesuatu yang baru di bidang kepariwisataan untuk meningkatkan pendapatan daerah (Sujali, 1989). Menurut (Fandeli, 1995) bahwa pariwisata berkaitan dengan usaha – usaha yang berkaitan dengan pariwisata yang menjadi daya tariki wisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintergrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke 1998). Pariwisata berarti meninggalkan rumah berkeliling terus – menerus (Nyoman S. Pendit, 2002) yaitu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dengan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan keseharian. Dorongan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan , baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro,1997). Infrastruktur juga mengacu pada pembangunan fisik yang dibutuhkan dan dikembangkan oleh agen – agen publik yang bertujuan untuk memenuhi tujuan sosial dan ekonomi serta fungsi – fungsi pemerintah (Stone, 1974) dalam hal sarana transportasi, drainase, pengairan, bangunan gedung serta fasilitas publik lainnya, yang mana sarana ini dibutuhkan untuk memenuhi berbagai

kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial (Grigg 1998) maupun kebutuhan ekonomi.

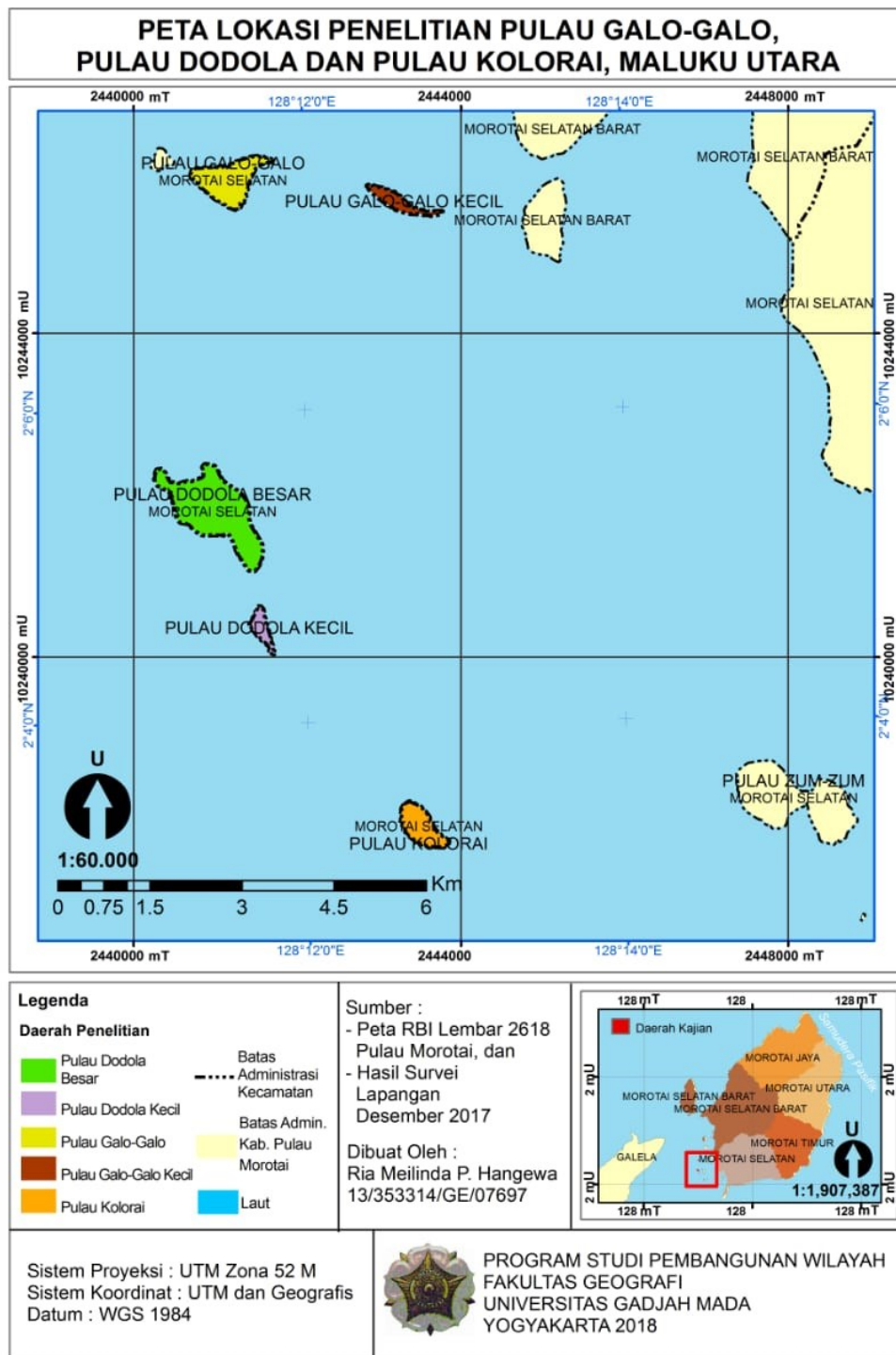
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan ialah survey yang merupakan pendekatan kualitatif dan tambahan informasi kualitatif diperlukan sehingga gambaran fenomena sosial yang disajikan dengan table-tabel menjadi semakin jelas dan semakin hidup, dan masalah-masalah fenomena sosial dapat ditampilkan (Singarimbun, 1989). Populasi dalam penelitian ini adalah lokasi objek wisata Pulau Dodola, Pulau Kolorai, dan Pulau Galo-Galo. Lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1. dan Gambar 2. Pada populasi ini diambil sampel dari beberapa *stakholder* seperti kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai, kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pulau Morotai, kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Pulau Morotai, kepala Dinas Bappeda Kabupaten Pulau Morotai, PT. Angkasa Pura Kabupaten Pulau Morotai dan wisatawan mancanegara dan nusantara.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksesibilitas dengan indikator prameternya ialah jaringan transportasi (jalan, bandara, pelabuhan), fasilitas atau moda transportasi ; Amenitas dengan indikator hotel atau penginapan atau resort, restoran atau rumah makan, air bersih dan listrik, toilet, jaringan telekomunikasi; Perkembangan Pariwisata dengan indikator tingkat pengunjung wisatawan (mancanegara dan lokal, nusantara), pendapatan masyarakat.

Teknik pengumpulan data primer adalah observasi data, interview/wawancara, kuesioner, dan teknik pengumpulan data sekunder dengan mengambil data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerja Umum dan PT.Angkasa Pura.

Teknik analisis yaitu menggunakan tabel frekuensi deskriptif kualitatif serta memberi bobot dan kriteria/ klasifikasi dengan 3 kelas, yaitu kelas tinggi sedang dan rendah dengan menggunakan rerata aritmetik dan standar deviasi (Muta'ali, 2003), kemudian dianalisis mengenai aspek – aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (analisis SWOT) (Baiquni, 2004).



Gambar 1. Peta Daerah Lokasi Penelitian Kab. Pulau Morotai, Maluku Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

KETERSEDIAAN PENDUKUNG PARIWISATA

a. Kondisi Infrastruktur di Bandar Udara Leo Wattimena

Infrastruktur di bandara udara Leo Wattimena yang terdapat di Kabupaten Pulau

Morotai sangat mendukung akan kegiatan pengunjung pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai. Fasilitas yang terdapat di Bandara Udara terdiri dari Lapangan Parkir, Ruang Cek – in, Ruang Bagasi, Ruang Tunggu, Rumah Makan, Toilet, Listrik, Air bersih dan Moda Transportasi kondisi fasilitas yang ada di bandara ini mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan kelayakan dalam ketersediaan infrastruktur bandara udara Leo Wattimena. Selain hanya melayani rute penerbangan dalam negeri. Waktu dan durasi perjalanan yang di tempuh \pm 12 Jam dengan Rute dari Kota Yogyakarta – Jakarta – Ternate – Morotai maka rute penerbangan ini masuk kategori Layover. Penerbangan layover ini merupakan pemberhentian sementara sebelum melakukan tujuan akhir penerbangan (transit),dikarenakan belum ada rute penerbangan Direct Flight (Langsung) ke Pulau Morotai.

1. Kondisi Parkir di Bandar Udara Leo Wattimena



Gambar 3 Grafik Kondisi Parkir di Bandara Udara Leo Wattimena

(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar 3. di atas menunjukkan bahwa kondisi parkir di bandara Leo Wattimena berada dalam kategori tidak baik sebesar (52%), walaupun demikian terdapat (38%) dalam kategori cukup baik dan sisanya sebesar (10%) masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisa data responden dan pengamatan lapangan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga kondisi parkir di bandara Leo Wattimena berada dalam kategori tidak baik antara lain:

1. Kondisi parkir bandar Leo Wattimena belum tertata dengan baik, tidak ada penjaga/juru parkir dan keamanan parkir,
2. Kondisi parkir bandar udara Leo Wattimena terkesan gersang karena tidak ada rindangan pepohonan disekitar area parkir.

2. Kondisi Ruang Cek – in di Bandara Udara di Leo Wattimena.



Gambar 4. Grafik Kondisi Ruang Cek - In di Bandara Leo Wattimena

(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar 4. di atas menunjukkan bahwa kondisi ruang cek-in di bandara Leo Wattimena, sebesar (59%) termasuk dalam kategori cukup baik, sementara sebanyak (19%) berada dalam kategori baik, sedangkan sebanyak (22%) kondisi ruang cek-in tidak baik. Berdasarkan hasil analisa data responden dan observasi lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga kondisi ruang cek-in bandara Leo Wattimena berada dalam kategori pelayanan tidak baik, karena adanya ketidaknyamanan calon penumpang karena lokasi/ruangan cek-in terlalu sempit dan tidak memenuhi standar pelayanan bandara.

3. Kondisi Ruang Bagasi Di Bandara Udara Leo Wattimena



Gambar 5. Grafik Kondisi Ruang Bagasi di Bandara Udara Leo Wattimena

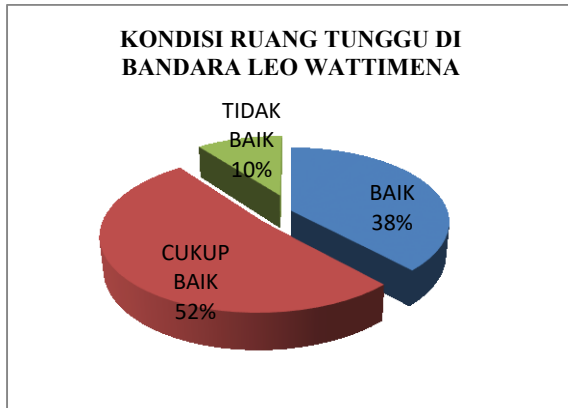
(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar. 5. di atas menunjukkan bahwa (48%) kondisi ruang bagasi Bandar udara Leo Wattimena tergolong dalam kategori cukup baik, dan sebesar (21%) berada dalam kondisi baik. Sedangkan (31%) kondisinya tidak baik. Berdasarkan hasil analisa data responden dan observasi lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar

sehingga kondisi pelayanan ruang bagasi di bandara udara Leo Wattimena termasuk dalam kategori cukup baik, diantaranya :

1. Adanya pelayanan prima dari petugas bagasi bandara udara Leo Wattimena terhadap penumpang

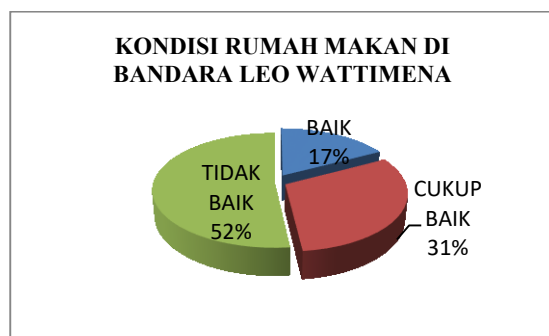
4. Kondisi Ruang Tunggu Bandara Udara Leo Wattimena



Gambar 6. Grafik Kondisi Ruang Tunggu Bandara Udara Leo Wattimena
(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar 6. menunjukkan bahwa kondisi ruang tunggu bandara udara Leo Wattimena tergolong dalam kategori cukup baik yaitu sebesar (52%) dan sebesar (38%) tergolong dalam kondisi baik. Sedangkan sisanya sebesar (10%) masuk dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil analisa data responden dan pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar kondisi ruang tunggu bandara udara Leo Wattimena cukup baik, diantaranya adalah tersedianya fasilitas ruang yang cukup memadai bagi penumpang.

5. Kondisi Rumah Makan di Bandara Udara Leo Wattimena



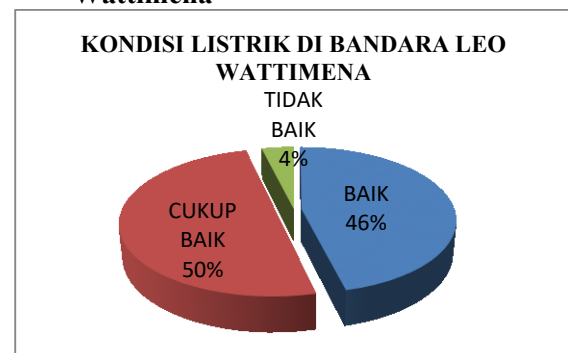
Gambar 7. Grafik Kondisi Rumah Makan di Bandara Udara Leo Wattimena

(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar 7. di atas menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas rumah makan tergolong dalam kategori tidak baik yaitu sebesar (52%), sedangkan sebesar (31%) masih tergolong cukup baik dan sisanya sebesar (17%) kondisi rumah makannya baik. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar kondisi rumah makan di bandara udara Leo Wattimena termasuk dalam kategori sangat tidak baik antara lain :

1. Pelayanan rumah makan tidak sesuai standar
2. Menu makanan yang tersedia hanya makanan siap saji

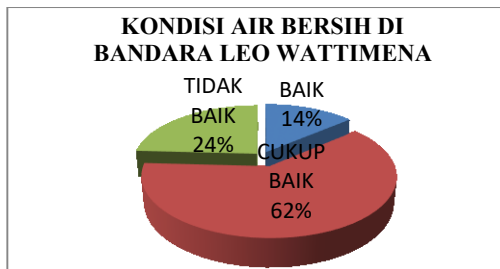
6. Kondisi Listrik Bandara Udara Leo Wattimena



Gambar 8. Grafik Kondisi Listrik di Bandara Udara Leo Wattimena
(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar Grafik. 8. di atas menunjukkan bahwa kondisi listrik di bandar udara Leo Wattimena tergolong pada level cukup baik yaitu sebesar (50%) dan sebesar (46%) dalam level baik. Sedangkan sisanya sebesar (4%) dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil analisa responden dan pengamatan serta observasi lapangan diketahui bahwa, kondisi listrik yang ada di bandara udara Leo Wattimena tidak mengalami kendala dan baik untuk pelayanan penerbangan dari dan ke Morotai.

7. Kondisi Air bersih di Bandara Leo Wattimena



Gambar 9. Grafik Kondisi Air Bersih di Bandara Udara Leo Wattimena
(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar Grafik 9. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi air bersih di bandara udara Leo Wattimena termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar (62%) dan sebagian lagi berada pada kategori baik yaitu sebesar (14%). Namun sebesar (24%) kondisi air bersih termasuk dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai asumsi dasar bahwa kondisi air bersih di bandara Leo Wattimena masih saja tergolong dalam kategori sangat tidak baik, diantaranya :

1. Distribusi kebutuhan air bersih ke bandara udara Leo Wattimena terkadang mengalami kendala, misalnya terputusnya sistem jaringan sehingga mengakibatkan tidak tersedianya air bersih untuk kebutuhan bandara itu sendiri

8. Kondisi Toilet di Bandara Leo Wattimena



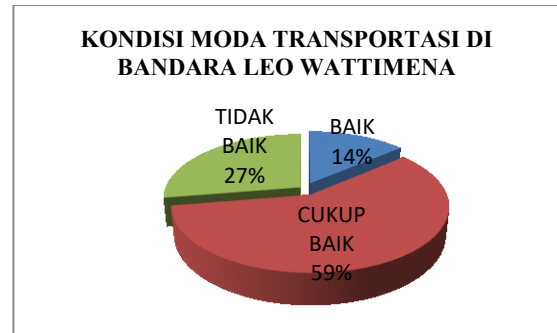
Gambar 10 Grafik Kondisi Toilet di Bandara Udara Leo Wattimena
(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar 10. di atas menunjukkan bahwa kondisi toilet sebagian besar dalam kategori cukup baik sebesar (66%) dan sebesar (17%) dalam kategori baik. Sedangkan sisa (17%) masih dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil analisa data responden dan pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang

dapat dijadikan asumsi dasar bahwa kondisi toilet di bandara Leo Wattimena masih tergolong pada kategori tidak baik antara lain :

1. Kebersihan toilet belum ditangani secara professional,
2. Petugas cleaning service belum bekerja maksimal,
3. Terkadang kekurangan kebutuhan air bersih untuk kebutuhan toilet.

9. Kondisi Moda Transportasi di Bandara Leo Wattimena



Gambar 11. Grafik Kondisi Moda Transportasi di Bandara Udara Leo Wattimena
(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018)

Gambar Grafik. 11. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi moda transportasi di bandara Leo Wattimena dalam kategori cukup baik yaitu sebesar (59%), dan sebesar (14%) dalam kategori baik. Namun sebesar (27%) kondisi moda transportasi berada dalam kategori tidak baik. Namun demikian jenis moda transportasi di bandara udara Leo Wattimena rata-rata jenis mobil avansa dan inova, walaupun ada juga jenis moda transportasi tradisional becak motor (bentor). Hasil analisa data responden dan observasi serta pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar bahwa kondisi moda transportasi di bandara udara Leo Wattimena masih berada dalam kategori tidak baik, diantaranya :

1. Harga jasa transportasi dari bandara ke hotel/penginapan yang dipatok oleh para pelaku usaha moda transportasi (sopir) terlalu tinggi (fantastis),
2. Kurangnya keramahan para pelaku usaha jasa transportasi (sopir) terhadap penumpang/wisatawan sebagai pengguna jasa moda transportasi.

b. Kondisi Infarstruktur Pelabuhan

Kondisi infrastruktur Pelabuhan di Kabupaten Pulau Morotai memiliki keterbatasan dan masih banyak kekurangan yang dapat dilihat dari kondisi Tempat parkir, Ruang tunggu atau Karcis, Rumah Makan, Listrik, Air Bersih, Toilet, Moda Transportasi Speat, Moda Transportasi Kapal Wisata masih memiliki kekurangan yang terdapat di pelabuhan Kabupaten pulau Morotai. Karena pelabuhan juga merupakan salah satu faktor atau point penting dalam peningkatan dan pengembangan pariwisata khususnya dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai, Karena Kabupaten Pulau Morotai memiliki berbagai macam potensi bahari berbasis pulau – pulau kecil sehingga dalam menjangkau lokasi wisata tersebut jalur transportasi yang digunakan yaitu jalur laut sehingga pelabuhan menjadi salah satu pusat dalam peningkatan pariwisata. Dari hasil survey lapangan dapat dilihat bahwa ketersediaan infrastruktur yang didapatkan di pelabuhan di Kabupaten Pulau Morotai memiliki berbagai kendala serta keterbatasan dalam ketersediaan infrastrukturnya.

1. Kondisi Parkir di Pelabuhan Morotai



Gambar 12. Grafik Kondisi Parkir di Pelabuhan Morotai

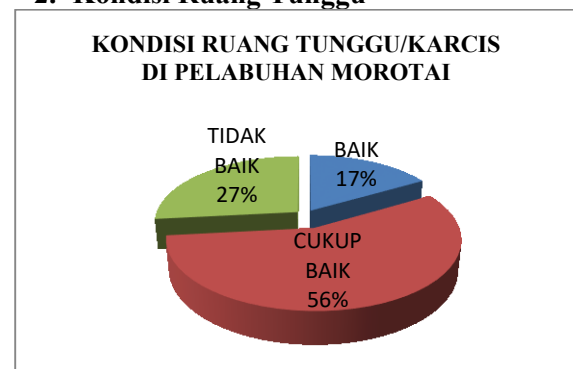
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 12. menunjukkan bahwa tempat parkir kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat di pelabuhan Morotai berada pada kategori tidak baik sebesar (53%), walaupun demikian masih terdapat (44%) kondisi tempat parkir cukup baik dan (3%) kondisi baik. Berdasarkan hasil wawancara, diskusi dan tanya jawab dari masyarakat yang berada di lokasi pelabuhan Morotai diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi bahwa kondisi

parkir di pelabuhan Morotai tergolong tidak baik penataannya antara lain :

- Belum ada penataan lokasi parkir di area pelabuhan Morotai oleh otoritas atau institusi yang berwenang,
- Sebagian besar area pelabuhan merupakan lokasi penampungan bongkar muat kontener, walaupun demikian masih ada ruang untuk tempat parkir kendaraan yang digunakan oleh para penyedia transportasi.

2. Kondisi Ruang Tunggu



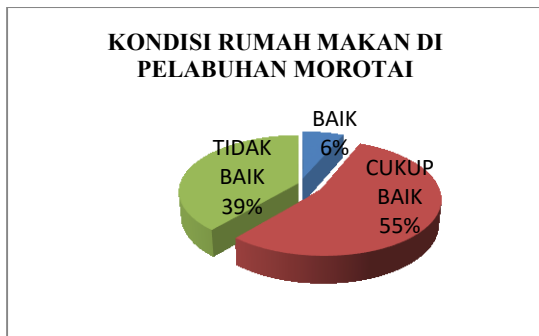
Gambar 13. Grafik Kondisi Ruang Tunggu/ Karcis di Pelabuhan Morotai

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 13. di atas menunjukkan bahwa kondisi ruang tunggu sekaligus tersedia dengan tempat jual karcis menunjukkan bahwa sebesar (27%) berada pada kategori tidak baik. Namun masih terdapat (56%) ruang tunggu/karcis cukup baik, dan sebesar (17%) ruang tunggu/karcis berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga kondisi ruang tunggu/karcis berada pada level rendah antara lain :

- Standar akomodasi ruang tunggu (kebersihan) masih rendah,
- Tidak tersedianya air bersih dan wc yang layak untuk digunakan oleh wisatawan pengunjung/wisatawa

3. Kondisi Rumah Makan di Pelabuhan Pulau Morotai



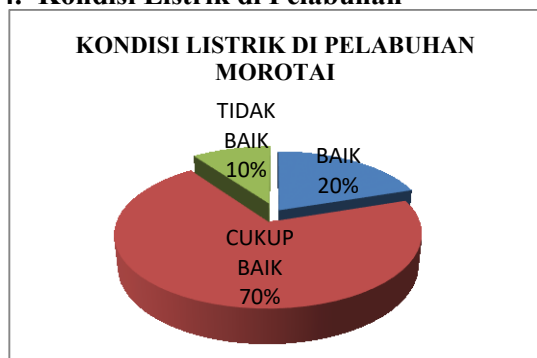
Gambar 14. Grafik Kondisi Rumah Makan di Pelabuhan Morotai

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 14. di atas menunjukkan bahwa kondisi rumah makan di pelabuhan Morotai sebesar (39%) berada pada kategori tidak baik kondisinya. Namun terdapat (55%) kondisi rumah makan berada pada kategori cukup baik dan (6%) berada pada level rumah makan dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan lapangan dan analisa data diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai asumsi sehingga kondisi rumah makan di pelabuhan Morotai masih tergolong dalam level sangat tidak baik antara lain :

- Sebagian besar rumah makan tidak memiliki standar pelayanan yang maksimal
- Kurang tersedianya fasilitas kebersihan yang layak seperti ruang masak/dapur yang higienis, wc yang layak,
- Tidak memiliki sertifikat usaha jasa makanan dan minuman.

4. Kondisi Listrik di Pelabuhan



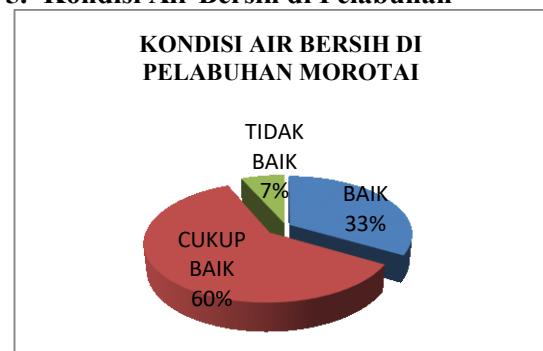
Gambar. 15 Grafik Kondisi Listrik di Pelabuhan Morotai

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.13. di atas menunjukkan bahwa kondisi jaringan dan pelayanan listrik di pelabuhan Morotai berada pada level cukup baik sebesar (70%) dan kondisi baik sebesar (20%), sedangkan (10%) jaringan dan pelayanan listrik berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai asumsi dasar sehingga masih ada sebagian jaringan/pelayanan listrik di pelabuhan Morotai berada pada kategori tidak baik antara lain :

- Sering terjadi pemadaman listrik pada lokasi pelabuhan dan kota Daruba secara umum,
- Masih terdapat jaringan/instalasi listrik yang sudah tidak layak untuk digunakan karena dapat menyebabkan gangguan secara umum

5. Kondisi Air Bersih di Pelabuhan



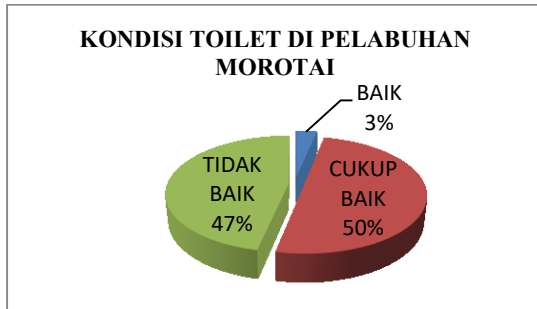
Gambar 16 Grafik Kondisi Air Bersih di Pelabuhan Morotai

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar 4.14. di atas menunjukkan bahwa (60%) kondisi air bersih di pelabuhan Morotai berada pada kategori cukup baik, dan sebesar (33%) berada pada kondisi baik. Sedangkan sebesar (7%) kondisi air bersih di pelabuhan Morotai berada dalam kondisi tidak baik. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai asumsi dasar sehingga masih terdapat kondisi air bersih di pelabuhan Morotai berada pada kondisi tidak baik antara lain :

- Standar akomodasi/ketersediaan air bersih sangat minim,
- Pada waktu-waktu tertentu jaringan/penyaluran air bersih ke lokasi pelabuhan sering mengalami gangguan dan kondisi airnya keruh.

6. Kondisi Toilett di Pelabuhan



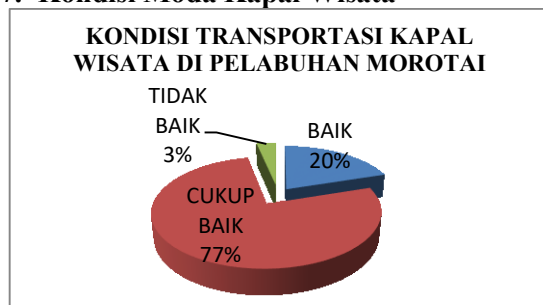
Gambar. 17 Grafik Kondisi Toilet di Pelabuhan Morotai

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.15. di atas menunjukkan bahwa kondisi toilet di pelabuhan Morotai sebesar (47%) berada pada level kondisi tidak baik, namun (50%) masih dalam kondisi cukup baik dan sebesar (3%) kondisinya baik. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga sebagian kondisi toilet di pelabuhan Morotai berada pada kondisi tidak baik antara lain :

- Pembangunan toilet tidak sesuai dengan standar kebutuhan wisatawan,
- Fasilitas/akomodasi toilet tidak terawat/terurus dengan baik,
- Tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan penggunaan fasilitas toilet sangat rendah.

7. Kondisi Moda Kapal Wisata



Gambar 18 Grafik Kapal Wisata di Pelabuhan Morotai

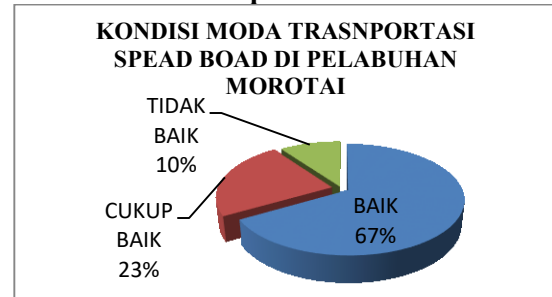
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.16. di atas menunjukkan bahwa sebesar (20%) ketersediaan moda kapal wisata di pelabuhan Morotai baik dan sebesar (77%) tergolong dalam kategori cukup baik sedangkan sebesar (3%) tidak baik. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan diketahui

ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga moda kapal wisata di pelabuhan Morotai berada dalam kategori baik antara lain :

- Ketersediaan moda kapal wisata sebagai alat transportasi yang digunakan oleh wisatawan yang berkunjung di kabupaten Pulau Morotai memenuhi standar.

8. Kondisi Moda Speat Boat



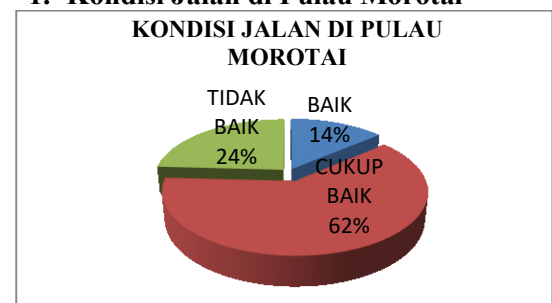
Gambar 19 Grafik Kondisi Moda Speat Boat di Pelabuhan Morotai

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.17. di atas menunjukkan bahwa sebesar (67%) ketersediaan moda transportasi speed boat di pelabuhan Morotai baik, sebesar (23%) kondisinya cukup baik dan sebesar (10%) kondisi moda transportasi speed boat dalam kategori tidak baik. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai asumsi bahwa ketersediaan moda speed boat di pelabuhan Morotai termasuk dalam kategori baik sebagai salah satu moda transportasi wisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai.

b. Kondisi Infrastruktur Jalan

1. Kondisi Jalan di Pulau Morotai



Gambar 20 Grafik Kondisi Jalan di Pulau Morotai

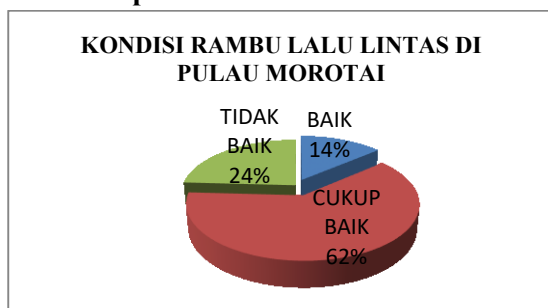
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.18. di atas menunjukkan bahwa kondisi jalan di kabupaten Pulau Morotai

berada dalam kategori cukup baik yaitu sebesar (62%), namun sebagian lagi mengatakan kondisi jalan dalam kategori baik sebesar (14%) dan tidak baik sebesar (24%). Berdasarkan hasil pengamatan lapangan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga kondisi jalan di kabupaten Pulau Morotai berada pada kondisi baik antara lain :

- a. Adanya perhatian khusus dari pemerintah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk percepatan pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan,
- b. Merupakan salah satu dari sepuluh destinasi prioritas pariwisata Indonesia

2. Kondisi Rambu Lalu Lintas di Kabupaten Pulau Morotai



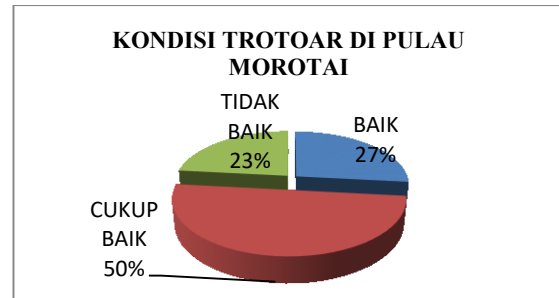
Gambar 21 Grafik Kondisi Rambu - Rambu Lalu Lintas di Kabupaten Pulau Morotai
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.19. di atas menunjukkan bahwa kondisi rambu-rambu lalu lintas di kabupaten Pulau Morotai berada dalam kategori cukup baik yaitu sebesar (62%) dan ada juga kondisinya berada pada kategori baik yaitu sebesar (14%), sedangkan ada sebagian lagi kondisi rambu-rambu lalu lintas dalam kondisi tidak baik yaitu sebesar (24%). Berdasarkan hasil analisa data responden dan didukung observasi dan pengamatan lapangan, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai asumsi dasar sehingga sebagian rambu-rambu lalu lintas termasuk dalam kategori tidak baik yaitu :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas sehingga ada sebagian kecil rambu-rambu lalu lintas yang sudah dipasang oleh instansi yang berwenang, dirusak oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab,

2. Masih banyak titik-titik yang rawan kecelakaan belum dipasang rambu-rambu lalu lintas,
3. Sebagian besar rambu-rambu lalu lintas sekaligus sebagai penunjuk arah ke obyek wisata yang ada di kabupaten Pulau Morotai tidak terpasang untuk mempermudah para wisatawan

3. Kondisi Trotoar di Kabupaten Pulau Morotai

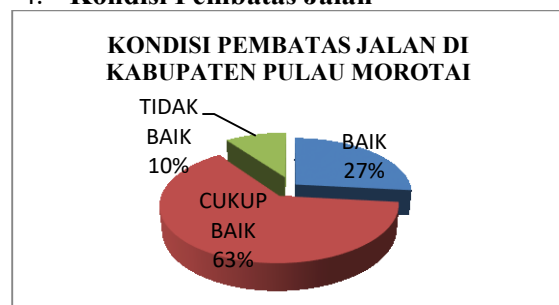


Gambar 22 Grafik Kondisi Trotoar di Kabupaten Pulau Morotai
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.20. di atas menunjukkan bahwa kondisi trotoar di kabupaten Pulau Morotai berada dalam kategori cukup baik yaitu sebesar (50%) dan terdapat (27%) kondisinya berada pada kategori baik, sedangkan ada sebagian lagi kondisi trotoar berada pada kategori tidak baik yaitu sebesar (23%). Berdasarkan hasil analisa data responden, observasi dan pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai asumsi dasar sehingga masih terdapat trotoar dalam kategori tidak baik antara lain :

1. Tidak adanya sistem drainase yang sesuai standar sehingga sering terjadinya proses pengikisan akibat luapan air hujan,
2. Sering terlindas oleh kendaraan yang bermuatan berat

4. Kondisi Pembatas Jalan



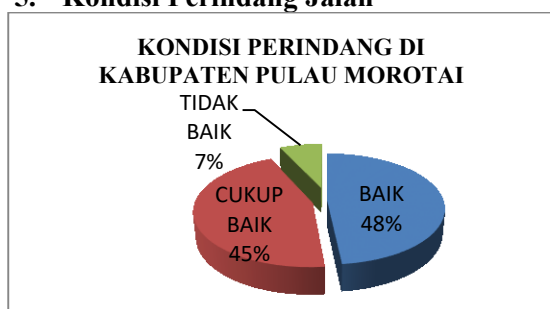
Gambar 23 Grafik Kondisi Pembatas Jalan di Kabupaten Pulau Morotai

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.21. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi pembatas jalan berada pada kategori cukup baik sebesar (63%) dan sebesar (27%) kondisinya dalam kategori baik. Sedangkan sebesar (10%) berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan observasi dan pengamatan lapangan diketahui ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga masih terdapat pembatas jalan dalam kategori tidak baik antara lain :

1. Terjadi kerusakan disebabkan oleh tumbangnya pohon sehingga menimpa pembatas jalan tersebut,
2. Terjadinya longsor pada tebing sekitar pembatas jalan sehingga mengalami kerusakan pada area pembatas jalan tersebut.

5. Kondisi Perindang Jalan



Gambar 24 Grafik Kondisi Perindang Jalan di Kabupaten Pulau Morotai

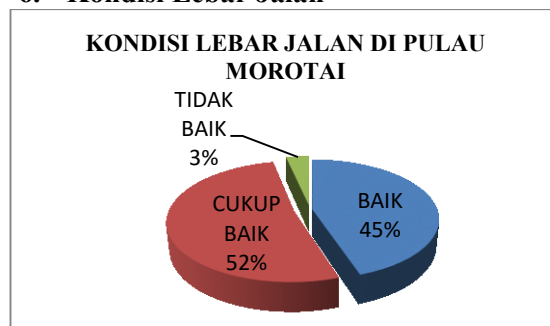
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.22. di atas menunjukkan bahwa sebesar (48%) kondisi perindang jalan di kabupaten Pulau Morotai berada dalam kategori baik, sedangkan sebesar (45%), kondisinya dalam kategori cukup baik dan (7%) dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan asumsi dasar sehingga kondisi perindang jalan di kabupaten Pulau Morotai berada pada level baik dan cukup baik antara lain :

1. Perindang jalan yang ada di kabupaten Pulau Morotai sebagian besar merupakan tumbuhan/vegetasi pepohonan yang tumbuh secara alamiah,
2. Terdapat juga jenis pepohonan penghidupan/jenis tanaman penghasil buah-buahan yang ditanam oleh penduduk

setempat sebagai perindang jalan dan lingkungan.

6. Kondisi Lebar Jalan



Gambar 25 Grafik Kondisi Lebar Jalan di Kabupaten Pulau Morotai

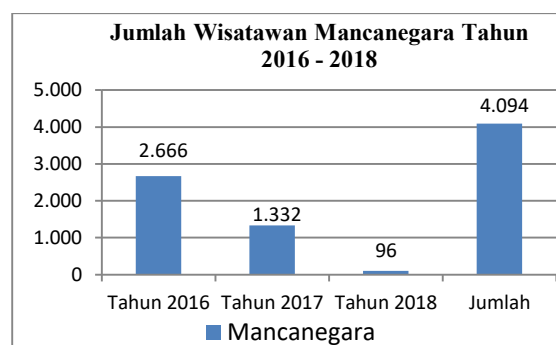
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar Grafik 4.23. di atas menunjukan bahwa sebesar (45%) kondisi lebar jalan di kabupaten Pulau Morotai berada pada kategori baik dan sebesar (3%) berada pada kategori tidak baik dan sebesar (52%) lagi tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil analisa data responden dan pengamatan lapangan dapat disimpulkan bahwa kondisi lebar jalan di kabupaten Pulau Morotai dalam kategori baik

PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Perkembangan Pariwisata

Perkembangan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Pulau Morotai mengalami kemunduran pada tahun 2016 - 2017 dalam kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Pulau Morotai hanya mencapai - 50% dan pada tahun 2017 - 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah - 93%. Dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



Gambar 26 Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2016 -2018

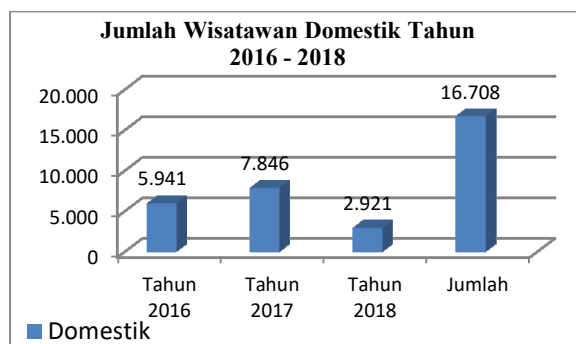
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar 4.24 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan mancanegara yang datang berwisata ke Pulau Morotai mengalami peningkatan pada tahun 2016 mencapai 2.666 orang wisatawan . Pada tahun 2017 berjumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat drastis hanya mencapai 96 orang wisatawan mancanegara, penyebab terjadinya penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2018 yaitu tidak adanya kebijakan dalam bidang promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini dinas pariwisata. Dengan demikian tingkat perkembangan wisatawan mancanegara di Kabupten Pulau Morotai mengalami penurunan Hal ini dapat di Lihat pada gambar 4.25 berikut.



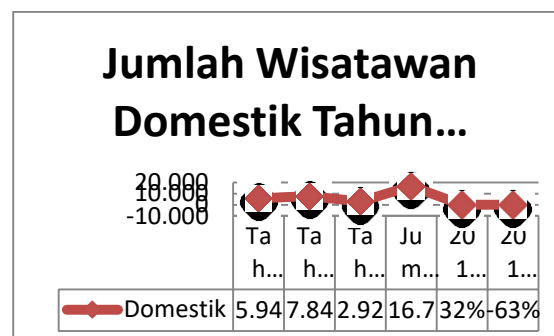
Gambar 27 Grafik Perkembangan Wisatawan Mancanegara Tahun 2016 – 2018
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar 4.25 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan 50% dan pada tahun 2017 – 2018 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis berjumlah 93% dapat dilihat pada grafik di atas



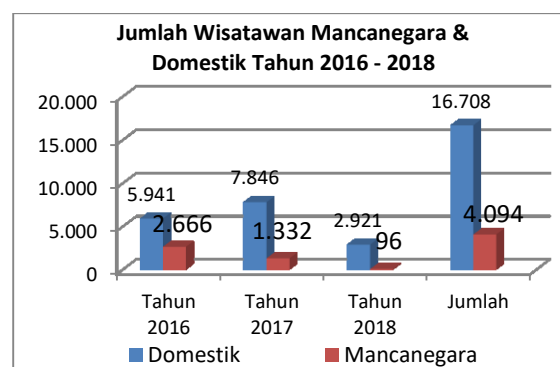
Gambar 28 Grafik Jumlah Wisatawan Domestik Tahun 2016 -2018
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar 4.26 menunjukkan bahwa wisatawan domestik yang datang berkunjung di Pulau Morotai pada tahun 2016 hanya mencapai 5.941 orang wisatawan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dan hanya mencapai 2.921 orang pengunjung atau wisatawan domestik



Gambar 29 Grafik Perkembangan Wisatawan Domestik Tahun 2016 – 2018
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

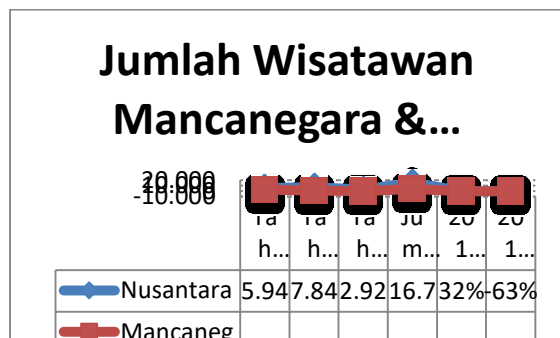
Gambar 4.27 menunjukkan trend pada perkembangan kunjungan wisatawan domestik dari tahun 2016 – 2017 mencapai 32% dan untuk tahun 2017 – 2018 mencapai 63% begitu juga dalam tahun 2016 – 2017 jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan 50%.



Gambar 30 Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara & Domestik Tahun 2016 – 2018
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar 4.28 di atas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik lebih tinggi yaitu sebanyak 16.708 wisatawan dari pada wisatawan mancanegara yang hanya berjumlah 4.094. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan sebanyak 5.941 orang sedangkan jumlah

wisatawan mancanegara berjumlah 2.666 orang. Dan pada tahun 2017 untuk jumlah wisatawan domestik mencapai jumlah 7.846 dibandingkan pada jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 1.332 orang. Untuk tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Morotai baik wisatawan domestik maupun wisatawan yang berkunjung ke Pulau Morotai baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara mengalami penurunan yaitu berjumlah 2.921 orang untuk wisatawan domestik, sedangkan wisatawan mancanegara hanya berjumlah 96 orang



Gambar 31 Grafik Perkembangan Wisatawan Mancanegara & Domestik Tahun 2016 – 2018
Sumber : Hasil Observasi Lapangan Data Primer Tahun 2018

Gambar 4.29 menunjukkan bahwa tingkat perkembangan wisatawan domestik pada tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan sebanyak 32%. Sedangkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebanyak 50%. Pada sisi lain, perkembangan wisatawan domestik pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan lagi 63% dan perkembangan wisatawan mancanegara juga mengalami penurunan sebesar 93%. Penyebab terjadinya peningkatan pengunjung domestik tahun 2016 – 2017 karena adanya kegiatan Wonderful Morotai yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai

2. Pendapatan Ekonomi Masyarakat

a. Perubahan Pendapatan Pulau Kolorai



Gambar 32 Grafik Jumlah Pendapatan Masyarakat di Pulau Kolorai Saat ini
Sumber Data : Wawancara & Observasi Lapangan Tahun 2018

Gambar 4.30 di atas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat kolorai saat ini dikategorikan atau dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pendapatan dengan kategori tinggi senilai (Rp 5.000.000 - >Rp 8.000.000) ialah 4 orang/bulan. Untuk kategori sedang senilai (Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000) sebanyak 14 orang/bulan. Sedangkan pendapatan dengan kategori rendah senilai (<Rp 2.000.000) sebanyak 12 orang/bulan.



Gambar 33 Grafik Jumlah Pendapatan Masyarakat di Pulau Kolorai Tahun Yang Lalu
Sumber Data : Wawancara & Observasi Lapangan 2018

Gambar 4.31 di atas menunjukkan bahwa nilai kategori jumlah pendapatan masyarakat Pulau Kolorai lima tahun lalu berbeda lebih rendah dari kategori pendapatan saat ini. Kategori tinggi senilai (Rp 3.000.000 - >Rp 5.000.000) hanya 1 orang/bulan sedangkan pendapatan kategori sedang (Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000) ialah 3 orang/bulan. Dan pendapatan kategori rendah (< Rp 2.000.000) sebanyak 23 orang.

Pendapatan masyarakat Pulau Kolorai untuk kategori tinggi lima tahun lalu hanya 1 orang/bulan dan untuk saat ini mengalami perubahan meningkatnya menjadi 4 orang/bulan. Pendapatan kategori sedang lima tahun lalu 3 orang/bulan kemudian mengalami peningkatan drastis sebanyak 14 orang/bulan. Namun pada pendapatan kategori rendah lima tahun lalu berjumlah 23 orang/bulan mengalami penurunan menjadi 12 orang/bulan.

b. Perubahan Pendapatan Pulau Galo - Galo



Gambar 34 Grafik Jumlah Pendapatan Masyarakat Pulau Galo - Galo Saat ini
Sumber Data : Wawancara & Observasi Lapangan 2018

Gambar 4.32 di atas menunjukkan bahwa kategori jumlah pendapatan masyarakat Pulau Galo – Galo saat ini sebagai berikut. Kategori tinggi senilai (Rp 5.000.000 - >Rp 8.000.000)

3. Daya Tarik Objek Wisata Pulau Dodola, Galo – Galo dan Kolorai

a. Wisata Dodola

Tabel 1 Daya Tarik Objek Wisata Dodola

NO	URAIAN	KETERANGAN
A		
INFORMASI UMUM		
1	Nama Lokasi	Pulau Dodola Besar dan Dodola Kecil, Kecamatan Morotai selatan, terletak di depan Kota Daruba dengan jarak sekitar \pm 5 mil.
2	Jenis Daya Tarik Wisata	Wisata Alam Pulau dan Pantai
3	Deskripsi Daya Tarik Wisata	Kedua pulau ini memiliki panorama pantai pasir putih sepanjang 16 km dan keindahan bawah laut (terumbu karang dan ikan hias). Pulau Dodola terdiri dari dua daratan yang dihubungkan dan dikelilingi hamparan pasir putih. Ketika air laut pasang, Pulau Dodola terbagi menjadi dua yaitu Dodola Besar dan Dodola Kecil. Ketika air laut surut, pasir putih yang ada menjadi jembatan indah yang membela dua perairan.
B		
Daya Tarik Alam		

hanya berjumlah 1 orang/bulan. Kategori sedang senilai (Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000) berjumlah 10 orang/bulan. Sedangkan kategori rendah (< Rp 2.000.000) sebanyak 19 orang/bulan.



Gambar 35 Grafik Perkembangan Pendapatan Masyarakat di Pulau Galo - Lima Tahun Lalu
(Sumber Data : Wawancara & Observasi Lapangan 2018)

Gambar 4.33 di atas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat khususnya pada kategori tinggi di Pulau Galo – Galo senilai (Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000) berjumlah 2 orang perbulan. Untuk kategori sedang senilai (Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000) berjumlah 6 orang/bulan sedangkan kategori rendah senilai (<Rp 1.500.000) sebanyak 22 orang/bulan.

1	Dayatarik Utama	Panorama pantai pasir putih sepanjang 16 km
2	Dayatarik Pendukung	Keindahan bawah laut (terumbu karang dan ikan hias)
C		Daya Tarik Budaya
1	Dayatarik Utama	Belum teridentifikasi adanya atraksi budaya
2	Dayatarik Pendukung	Belum teridentifikasi atraksi budaya
D		Daya Tarik Buatan
1	Dayatarik Utama	Belum teridentifikasi adanya atraksi buatan
2	Dayatarik Pendukung	Belum teridentifikasi adanya atraksi buatan
E		Aksesibilitas
1	Cara pencapaian menuju objek daya tarik wisata dari kota / pusat pelayanan terdekat	Melalui Jalur Laut
2	Ketersediaan Moda Transportasi	Speedboat dan Longboat
3	Waktu Tempu	± 30 menit atau 1/2 jam

Lanjutan Tabel 1 Daya Tarik Objek Wisata Dodola

NO	URAIAN	KETERANGAN
F		Sarana dan Prasarana
1	Hotel dan Penginapan	Sudah ada penginapan
2	Warung Makan	Belum Ada
3	Kamar mandi dan WC Umum	Sudah Ada
4	Air Bersih	Keterbatasan air tawar
5	Listrik	Genset
6	Tempat Parkir	Belum Ada
7	Tempat Sampah	Belum Ada
8	Toko Cindera Mata	Belum Ada
9	Telekomunikasi Telepon /HP Wifi	Line telepon belum ada / sinyal lemah
10	Fasilitas Pendukung Lainnya	Dermaga

(Sumber Data : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai 2017)

b. Wisata Pulau Galo – Galo

Tabel 2 Daya Tarik Objek Wisata Galo - Galo

No	URAIAN	KETERANGAN
A		INFORMASI UMUM
1	Nama Lokasi	Pulau Galo – Galo terletak di wilayah Kecamatan Morotai Selatan dengan jarak sekitar 8 mil
2	Jenis Daya Tarik Wisata	Wisata Alam Pulau dan Pantai
3	Deskripsi Daya Tarik Wisata	Pulau ini memiliki panorama pantai pasir putih dan keindahan bawah laut (terumbu karang dan ikan hias)
B		Daya Tarik Alam
1	Dayatarik Utama	Panorama pantai pasir putih
2	Dayatarik Pendukung	Panorama pulau dan keindahan bawah laut
C		Daya Tarik Budaya
1	Dayatarik Utama	Belum teridentifikasi adanya atraksi budaya
2	Dayatarik Pendukung	Belum teridentifikasi adanya atraksi budaya
D		Dayatarik Buatan
1	Dayatarik Utama	Belum Ada
2	Dayatarik Pendukung	Belum Ada
E		Aksesibilitas

1	Cara pencapaian menuju Objek Daya Tarik Wisata dari kota / pusat pelayanan terdekat	Melalui jalur laut
2	Ketersediaan Moda Transportasi	Speedboat dan Longboat
3	Waktu Tempuh	± ½ jam
F	Sarana dan Prasarana	
1	Hotel dan Penginapan	Belum Ada
2	Warung Makan	Belum Ada
3	Kamar mandi dan WC umum	Belum Ada
4	Air Bersih	Belum Ada
5	Listrik	Belum Ada
6	Tempat Parkir	Belum Ada
7	Tempat Sampah	Belum Ada
8	Toko Cenderamata	Belum Ada
9	Telekomunikasi Telepon /HP	Line telepon belum ada / sinyal lemah
10	Fasilitas Pendukung Lainnya	Dermaga

Sumber Data : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai 2017

c. Wisata Pulau Kolorai

Tabel 3 Daya Tarik Objek Wisata Pulau Kolorai

NO	URAIAN	KETERANGAN
A	INFORMASI UMUM	
1	Nama Lokasi	Kolorai Selatan perairan laut Kecamatan Morotai Selatan memiliki keindahan bawah laut (terumbu karang dan ikan hias serta keindahan pantai dan pasir putih. Serta menjadi wisata minat khusus (Diving)
2	Jenis Daya Tarik Wisata	Wisata minat Khusus (Diving)
B	Dayatarik Alam	
1	Dayatarik Utama	Keindahan Alam Bawah Laut
2	Dayatarik Pendukung	Terumbu Karang dan Flora fauna laut
C	Dayatarik Budaya	
1	Dayatarik Utama	Belum teridentifikasi adanya aktraksi budaya
2	Dayatarik Budaya	Belum teridentifikasi adanya atraksi budaya

Lanjutan Tabel 3 Daya Tarik Objek Wisata Pulau Kolorai

NO	URAIAN	KETERANGAN
D	Daya Tarik Buatan	
1	Dayatarik Utama	Belum Ada
2	Daya Tarik Buatan	Belum Ada
E	Aksesibilitas	
1	Cara pencapaian menuju Objek Lokasi wisata dari Kota / pusat pelayanan terdekat	Melalui Jalur Laut
2	Ketersediaan Moda Transportasi	Speatbooad dan Longboat
3	Waktu Tempuh	Sekitar 0,5 – 1 jam dari Kota Daruba
F	Sarana dan Prasarana	
1	Hotel dan Penginapan	Sudah ada Penginapan
2	Warung Makan	Belum Ada
3	Kamar Mandi dan Wc Umum	Sudah Ada
4	Air Bersih	Sudah Ada
5	Listrik	Belum Ada
6	Tempat Parkir	Belum Ada
7	Tempat Sampah	Sudah Ada
8	Toko Cenderamata	Sudah Ada
9	Telekomunikasi Telepone / HP / Jaringan Wifi	Line Telepone Belum ada / Sinyal Lemah

4 Analisis Strategi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Analisis SWOT (*strenght, Weakness, Opportunity dan Threat*) merupakan cara mengenali wilayah secara rinci dengan berbagai faktor tinjauan untuk landasan berbagai rencana – rencana pengembangan program yang sesuai dengan kondisi wilayah Yoeti (1996) mengatakan bahwa analisis SWOT yaitu suatu analisis untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor – faktor sebagai berikut

1. Kekuatan (Strenght), kekuatan apa saja yang dimiliki (potensi atau sumber daya kepariwisataan) dilihat dari aspek /komponen pariwisata yang dapat mendukung dandapat menjadikan daerah ini layak untuk dikembangkan ke arah pariwisata. Kekuatan pariwisata Indonesia terletak pada potensi alam yang besar dan seni budaya yang tinggi, sumberdaya manusia yang profesional, infrastruktur dann akomodasi yang baik bagi penduduk yang ramah dan sebagainya.
2. Kelemahan (Weakness), segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pembangunan sektor pariwisata disebut kelemahan. Kelemahan ini merupakan suatu kondisi yang dapat diubah dan harus ditangani atau merupakan pertimbangan – pertimbangan dalam pengembangan sektor yang bersangkutan (pariwisata). Dalam Hal pariwisata Indonesia dan secara khusus di Kabupaten Pulau Morotai kelemahan – kelemahan ini berupa kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, terbatasnya kendaraan

umum menuju objek wisata, keterbatasan infrastruktur dan sebagainya

3. Peluang (Opportunity), semua kesempatan/peluang yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian daerah yang dianggap dapat memberi peluang bagi sektor pariwisata untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang
4. akan datang . Dengan kata lain keadaan yang mendatang keuntungan, apabila potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Faktor pendorong ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah yang lebih tinggi setelah adanya perencanaan dan pembangunan yang menguban fungsi lahan semula. Kalau kesempatan ini tidak dimanfaatkan justru dapat merugikan atau bahkan membuat pariwisata Indonesia kalah dalam persaingan dalam usaha menarik wisatawan
5. Tantangan (Threat), Tantangan atau ancaman disini adalah hal – hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi perkembangan pariwisata atau dapat dikatakan hal – hal yang dihadapi yang berpengaruh terhadap ketidakberhasilan pembangunan dan kendala yang harus diwaspadai karena akan berpengaruh terhadap peluang dan potensi yang dapat dimanfaatkan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa analisis strategi pembanguna infrastruktur pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai melalui matriks berikut:

Tabel 4 Matriks Analisis SWOT Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

<div style="text-align: center;">Internal</div> <div style="text-align: center;">➔</div> <div style="text-align: center;">Eksternal</div> <div style="text-align: center;">⬇</div>	<u>Strength (S)/Kekuatan :</u> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Atraksi wisata alam dan budaya ➤ Karakteristik wilayah yang unik sebagai pulau – pulau kecil serta memiliki potensi wisata alam, budaya dan wisata sejarah ➤ Merupakan pulau terluar dan daerah perbatasan ➤ Morotai sebagai salah satu KEK dan KSPN ➤ Morotai sebagai 10 destinasi prioritas pariwisata Indonesia 	<u>Weakness (W)/Kelemahan:</u> <ul style="list-style-type: none"> ➤ _Belum semua potensi objek wisata alam, budaya, sejarah diinventarisasi ➤ Kondisi dan ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana pariwisata masih sangat kurang, karena kondisi geografis wilayah yang agak sulit untuk dijangkau dan dikembangkan ➤ Rendahnya peranserta masyarakat ➤ Perencanaan pengembangan pariwisata belum optimal dan tertera karena rendahnya kualitas SDM serta kebijakan pemerintah yang belum tepat sasaran .
<u>Opportunity (O)/Peluang</u> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Investasi usaha pariwisata sangat terbuka di sejumlah kawasan ➤ Pariwisata dapat dikaitkan dengan pengembangan sektor perikanan yang menjadi bisnis ➤ Terbuka kesempatan kerja dan peluang usaha ➤ Peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pulau Morotai 	<u>Arahan Pengembangan:</u> Strategis S + O <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan produk wisata alam dan sejarah baik untuk wisatawan maupun wisnus ➤ Pengembangan atraksi wisata sesuai dengan potensi dan kondisi serta topologi wilayah pesisir/pantai pulau – pulau kecil ➤ Menjalni kerjasama dengan investor lokal, nasional maupun asing dalam pembangunan infrastruktur pariwisata 	<u>Arahan Pengembangan :</u> Strategi W + O <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan infrastruktur penunjang pariwisata ➤ Memperbaiki serta membangun fasilitas wisata yang benar – benar dibutuhkan wisatawan (sarana dan prasarana di objek wisata, perhubungan darat, laut dan udara) ➤ Memanfaatkan image Morotai untuk pemasaran pariwisata seperti “Wonderful Morotai Islands”

Lanjutan Tabel 4 Matriks Analisis SWOT Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

<u>Threats (T)/Hambatan</u> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pariwisata Kab. Pulau Morotai belum berkembang menjadi DTW sebagai 10 destinasi prioritas pariwisata Indonesia ➤ Kesulitan akses data memerlukan untuk sampai di Morotai ➤ Rendahnya kualitas SDM dan minimnya kesadaran wisatawan dan masyarakat untuk menjaga 	<u>Arahan Pengembangan :</u> Strategi S + T <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan kualitas profesional, kapasitas SDM dalam bidang pariwisata melalui pendidikan formal maupun non-formal serta berbagai pelatihan ➤ Menyusun struktur tata ruang pariwisata dengan memperhatikan aspek – aspek <i>sustainable</i> dan berwawasan lingkungan dengan tetap ➤ Pembangunan Infrastruktur dan fasilitas/sarana prasarana pariwisata/DTW harus memperhatikan aspek lingkungan dan budaya 	<u>Arahan Pengembangan</u> Strategi W + T <ul style="list-style-type: none"> ➤ Optimalisasi potensi wisata alam dan sejarah sebagai daya tarik utama pariwisata Pulau Morotai ➤ Merumuskan konsep dan regulasi pembangunan pariwisata (PERDA) yang komprehensif dengan mempertimbangkan sebagai aspek khususnya masalah kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan ➤ Mengembangkan struktur tata ruang pariwisata dengan pembagian zonasi kawasan sesuai dengan peruntukan lahan dan tata ruang yang telah ditetapkan
---	---	---

Model Analisis SWOT Sumber: A. E. Hangewa di Modifikasi (Ria Meilinda Pratiwi Hangewa)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan, analisa dan pembahasan, maka pada bab ini

akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan tujuan penelitian.

1. Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi pariwisata sangat tinggi untuk dikembangkan, baik wisata alam maupun

- sejarah dan budaya. Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai sebagai kawasan perbatasan antara lain diantaranya : ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana pembangunan infrastruktur pariwisata masih sangat terbatas
2. Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pulau Morotai dapat di simpulkan sebagai berikut :
 - a. Bandara Leo Wattimena sebagai salah satu – satunya pintu masuk ke Morotai melalui udara, kondisinya masih di bawah standar untuk penerbangan domestik/lokal. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata diantaranya: terminal penumpang, fasilitas ruang cek-in, ruang bagasi , fasilitas listreik, air bersih dan lahan parkir, masih di bawah standar. Selain itu tidak tersediannya rumah makan /kantin bandara . Walaupun demikian ketersediaan moda transportasi(armada mobil rental), cukup memenuhi standar untuk melayani kebutuhan wisatawan.
 - b. Pembangunan infrastruktur pelabuhan laut kondisinya juga masih dibawa standar, terutama lahan parkir, ketersediaan air bersih, toilet terkesan tidak terawat dengan baik. Fasilitas ruang tunggu penumpang juga kurang terawat dengan baik, rumah makan/kantin tidak tersedia di area pelabuhan sehingga menjadi salah satu kendala bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan. Moda transportasi speed boat sebagai saran penunjang utama dalam aktivitas ke objek wisata pulau, cukup tersedia dengan baik.
 3. Sebagai penduduk terutama desa pulau Kolorai dan desa pulau Galo – Galo memanfaatkan peluang usaha pariwisata dari hasil nelayan (nelayan tangkap) mereka sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapat masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha pariwisata dari pekerjaan sebagai nelayan termasuk kategori sedang. Walaupun demikian terdapat juga sebagai kecil masyarakat yang memperoleh penghasilan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Alejandro, Portes. 1976. “On the Sociology of National Development: Theories and Issues” *American Journal of Sociology*
- A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung
- Baiquni. M, 2004. *Manajemen Strategis*. Buku Ajar, Program Studi Kajian Pariwisata Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty : Yogyakarta
- Grigg, N. 1998 *Infrastructure Engineering and Management*. Jhon Wiley & Sons
- Pendit, S Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Cetakan ke Delapan. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Singarimbun, M dan Efendi,S. 1989. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar – dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Soekadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata* Penerbit PT. Granmedia Pustaka Utama Jakarta
- Swarbrooke, J. 1998. *Sustainable Tourism Management*. London : CABI Publishing
- Stone, D.C., 1974, *Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration*, American Public Work Association, Chicago.
- Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai 2017
- Muta’ali. Lutfi. 2003 *Teknik Analisis Regional* Handout Untuk Mata Kuliah Perencanaan Pengembangan Wilayah (GEP 414) Jurusan Perencanaan Pengembangan Wilayah Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

